

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wina Sanjaya, 2008:2).

Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa terutama dalam bidang matematika masih tergolong rendah. Kualitas pendidikan ini sangat penting karena sangat menentukan laju pembangunan di negara manapun juga. Oleh karenanya hampir semua negara didunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zamroni, 2002:19).

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah ketepatan penggunaan metode pengajaran. Sangatlah penting bagi guru untuk memahami metodologi pembelajaran terutama berkaitan pemilihan

metode-metode pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan ilmu pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik (Sofan Amri, 2010:12) .

Menurut Toeti (1995:78) yang dimaksud metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) yaitu kemampuan awal, pengetahuan dan sikap (Wina Sanjaya, 2008:54).

Kemampuan awal merupakan prasyarat yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat di ketahui apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor dari lain dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa temuan dilapangan mengenai pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan melakukan praktik pembelajaran yang baru, sehingga semakin mengalami kesulitan

dalam memahami konsep (Sofan Amri, 2010:119). Sementara Yulaelawaty (dalam Wayan, 2009:3) mengatakan bahwa pemahaman merupakan perangkat baku program pendidikan yang merefleksikan kompetensi.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi berprestasi siswa. Melalui strategi pembelajaran *Concept Mapping* dan *Explicit Instruction*, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa .

Salah satu cara siswa membangun pemahaman konsep adalah melalui “Peta Konsep”. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi (Martinis Yamin, 2008:38). Strategi *Concept Mapping* merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman terutama dilakukan dengan menggunakan pengorganisasian bahan bahan baru.

Martin (dalam Trianto, 2009:157) mengatakan bahwa pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi itu di sampaikan.

Arends (dalam Sugiarto, 2008:49) mengatakan “*Explicit Instruction* dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.” Adapun yang

dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penerapan *Concept Mapping* dan *Explicit Instruction* terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi *Concept Mapping* adalah penyampaian pembelajaran matematika dengan menggunakan peta konsep dari setiap bab dan materi yang diberikan sehingga konsep yang diberikan akan lebih mudah dipahami. Strategi *Explicit Instruction* adalah sebuah strategi yang menekankan pada pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah sehingga dengan menggunakan strategi ini pemahaman konsep siswa diharapkan akan lebih meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.
3. Masih rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada bidang studi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Mapping Concept* dan pembelajaran aktif *Explicit instruction*.
2. Pemahaman Konsep, Pemahaman konsep yang dimaksud adalah pemahaman konsep yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar yang diukur dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah nilai evaluasi pada akhir pokok bahasan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping* dan *Explicit instruction* terhadap pemahaman konsep siswa?
2. Adakah pengaruh pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari kemampuan awal?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap pemahaman konsep matematika matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi *Concept Mapping* dan *Explicit Instruction* terhadap pemahaman konsep matematika ditinjau dari kemampuan awal.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman konsep belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a) Bagi guru, khususnya guru matematika sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola, merancang dan mengolah proses belajar matematika yang efektif dan efisien.
- b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif dan kooperatif.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran yang tepat dan mengembangkan pembelajaran matematika di sekolah.